

BAB II

DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Deskripsi Teoretis

Untuk menunjang penelitian ini, penulis membahas beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yakni hakikat kemampuan menulis puisi, dan hakikat teknik *imagine* (khayalan visual).

2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Puisi

Menulis merupakan salah satu aspek kemahiran yang dikembangkan dalam bahasa Indonesia. Menulis dapat dijadikan media komunikasi yang digunakan manusia dalam menyampaikan informasi melalui media tulisan. Dunia tulis-menulis telah lama ditekuni oleh manusia. Media tulisan merupakan aktualisasi ilmu yang akan terekam dalam waktu lama. Suatu peradaban akan memasuki masa sejarah ketika mereka telah memiliki tulisan. Kehidupan sehari-hari kita dijalani dengan komunikasi. Hubungan interaktif antarteman di sekolah. Obrolan ringan bersama teman dekat. Pembicaraan antara orang tua, kerabat, dan sebagainya. Selama kita mengerti dan dapat membaca bahan bacaan. Kita memiliki potensi untuk menulis. Tulisan itu butuh bahan. Bahan akan banyak kita dapatkan dalam kehidupan sehari-hari yang biasa kita lakukan. Bahan tulisan akan terus bertambah dengan berbagai hasil bacaan dan pengalaman.

Menulis tidak hanya mengandalkan proses berpikir seseorang, menulis pun membutuhkan nalar seseorang dalam menuangkan ide-ide secara sadar. Secara tidak langsung, dengan menulis kita dituntut untuk mampu

mengoordinasikannya dengan ketiga aspek kemahiran berbahasa yang lainnya, yakni membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dengan demikian, dengan mengkoordinasikan ketiga aspek tersebut maka, makna dari tulisan tersebut akan dipahami oleh seseorang yang membacanya.

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa terjadi antara dua belah pihak yaitu, pihak yang menyampaikan pikiran atau perasaan sedangkan pihak yang lain ialah penerima pikiran.

Tujuan pengajaran bahasa adalah membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa bukan sekadar belajar bahasa, melainkan belajar berkomunikasi dengan pihak lain. Keterampilan berkomunikasi yang mendalam berupa kemampuan menangkap makna dan pesan, termasuk penafsiran, dan menilai, serta kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan bahasa. Berbekal kemampuan itu, siswa diharapkan dapat mempertajam kepekaan perasaan, dan meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar. Bahasa sebagai alat berkomunikasi, dapat diungkapkan secara langsung dan tidak secara langsung. Digunakan secara langsung apabila bahasa digunakan secara tatap muka dan disampaikan secara lisan, sedangkan menulis merupakan bentuk pengungkapan bahasa secara tidak langsung.

Lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Atar Semi bahwa "Menulis merupakan proses kreatif. Sebagai proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses secara sadar, dan secara sadar pula dilihat hubungannya antara yang satu dengan yang lain, hingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas".¹ Hal

¹ Atar Semi, *Menulis Kreatif*, (Padang: Angkasa Raya Padang, 1990), hlm. 11.

ini berarti bahwa untuk dapat menuangkan suatu ide dan gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka harus dilakukan secara sadar. Keterampilan menulis tidak cukup diperlukan hanya dengan mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tentang menulis, atau hanya memperoleh teori dan istilah yang terdapat dalam bidang tulis-menulis. Keterampilan menulis diperoleh dengan latihan yang terarah dan terus-menerus. Makin sering berlatih, maka akan semakin mudah mengemukakan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang jelas tidak datang begitu saja. Perlu adanya latihan kesinambungan, agar keterampilan menulis dapat terasah dengan baik. Begitu juga dengan menulis puisi membutuhkan latihan secara berkesinambungan untuk menghasilkan puisi yang berkualitas.

Puisi merupakan sarana manusia atau penyair untuk mengekspresikan jiwa dan usaha mencari kehidupan melalui bahasa sebagai medianya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ralph Waldo Emerson dalam Henry Guntur Tarigan bahwa puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan, karena bukannya irama melainkan argumen yang membuat iramalah (yaitu ide atau gagasan) yang menjelmakan suatu puisi.² Hal ini diperkuat oleh John Dryley bahwa *“poetry is articulate music”* dan Isaac Newton mengatakan bahwa puisi adalah nada yang penuh keaslian dan keselarasan³. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara puisi dan musik.

Sumardi dan Abdul Rozak Zaidan mengintisarikan dalam *Pedoman Pengajaran Apresisai Puisi SLTP & SLTA*, bahwa puisi sebagai jenis sastra memiliki susunan bahasa yang relatif lebih padat dibandingkan dengan prosa.

² Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 4.

³ *Ibid.* hlm.5

Pemilihan kata atau diksi dalam puisi diperhitungkan dari berbagai segi seperti makna, kekuatan citraan, rima, dan jangkauan simboliknya. Hal ini menjadikan kata-kata dalam puisi berfungsi sebagai alat penyampai gagasan atau pengungkap rasa. Puisi juga merupakan sebuah karya sastra yang tidak hanya menaruh perhatian pada keindahan, kebenaran filosofis, dan persuasi belaka, tetapi segala aspek pengalaman, sebab keindahan dan kebenaran filosofi merupakan bagian dari aspek pengalaman.⁴ Hal ini memperkuat bahwa puisi bukan hanya sebagai sebuah karya sastra yang berfokus pada keindahan tetapi merupakan gambaran dari pengalaman. Penyair dan seseorang yang selalu menulis puisi akan selalu terlibat dengan aspek-aspek tersebut secara keseluruhan baik dari hal-hal yang faktual atau hal-hal yang imajinatif.

Puisi memiliki unsur-unsur yang membangun di dalamnya atau disebut unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik puisi meliputi:

- 1) Tema yaitu tentang apa puisi itu berbicara,
- 2) Amanat yaitu apa yang hendak dinasehatkan kepada pembaca,
- 3) Rima yaitu persamaan-persamaan bunyi,
- 4) Ritme yaitu perhentian-perhentian atau tekanan-tekanan yang diatur,
- 5) Majas atau gaya bahasa yaitu permainan bahasa untuk efek estetis maupun maksimalisasi,
- 6) Kesan yaitu perasaan yang diungkap lewat puisi,
- 7) Diksi yaitu pilihan kata atau ungkapan.

Unsur puisi merupakan segala elemen (bahan) yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Segala bahan, baik unsur luar (objek seni) maupun unsur dalam (imajinasi, intuitif, emosi, bahasa,

⁴ Rizanur Gani, *Pengajaran Sastra Indonesia Respon dan Analisis* (Jakarta: Departemen Pendidikan, 1988), hlm. 160.

dll) menjadi satu kesatuan yang utuh oleh penyair menjadi bentuk puisi berupa teks puisi.

Secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut.

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik. Kata-kata yang dipergunakan dalam dunia puisi tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif, tetapi lebih cenderung pada makna konotatif. Itulah sebabnya maka sering orang mengatakan bahwa bahasa ilmiah bersifat denotatif, sedang bahasa sastra bersifat konotatif⁵. Oleh sebab itu, pilihan kata yang tepat akan mencerminkan ruang, waktu, amanat, falsafah, nada sesuatu puisi dengan tepat, karena pemilihan kata dalam puisi sangatlah penting.

Larik (atau baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat kata, tapi pada puisi modern tak ada batasan.

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi modern tidak dibatasi.

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait adapun irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.* hlm. 29.

bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Selain itu juga rima merupakan salah satu aspek bunyi. Aliterasi atau ulangan bunyi-bunyi konsonan awal merupakan aspek bunyi lainnya, sedangkan asonansi atau ulangan bunyi-bunyi vokal tertentu adalah aspek bunyi yang lainnya lagi⁶. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Setiap puisi mengandung suatu "*subject matter*" untuk dikemukakan atau ditonjolkan. Faktor-faktor yang mendukungnya antara lain falsafah hidup, lingkungan, agama, pekerjaan, dan pendidikan⁷. Melalui makna inilah misi penyair disampaikan.

Tidak ada cara yang baku dalam menulis puisi yang baik, terutama untuk puisi-puisi modern dewasa ini. Puisi merupakan ungkapan hati penyair atas berbagai hal yang dialami atau dilihat melalui kata-kata. Puisi adalah bahasa perasaan, yang dapat memadukan suatu respons yang mendalam dalam beberapa kata. Menurut buku dasar-dasar psikosastra Henry Guntur Tarigan, Eleanor Farjhon mengungkapkan bahwa "puisi bukanlah mawar, tetapi harumnya bunga mawar...; bukan samodra, tetapi deburan ombak samodra".⁸ Dengan

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Dasar-dasar Psikosastra* (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 143.

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm 10.

⁸ Tarigan, *Ibid*, hlm. 137.

demikian puisi yang indah merupakan penyulingan pengalaman yang menangkap esensi suatu objek, perasaan, atau pikiran.

Susunan kata-kata berupa puisi merupakan suatu seni. Perlu teknik khusus di dalam merangkai kata-kata supaya dihasilkan puisi yang indah (puitis), namun masih tetap bisa dimengerti maknanya oleh pembaca.

2.1.2 Teori Pengondisian Kelas dengan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual)

Guru dituntut memiliki kemampuan mengelola komponen-komponen pembelajaran, yang dapat membuat suasana proses belajar mengajar menjadi efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengubah suasana kelas sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar dengan melakukan pengondisian kelas terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pelajaran.

Dalam setiap proses pengajaran kondisi yang efektif harus direncanakan dan diusahakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk menghindari kondisi-kondisi yang merugikan saat proses belajar mengajar dilaksanakan, saat kondisi yang merugikan proses belajar mengajar itu terjadi, maka diharapkan guru dapat segera mengembalikan kondisi kelas untuk menjadi efektif kembali.

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas.⁹ Masalah pengajaran berkaitan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran. Di antaranya ialah menyusun rencana pelajaran, memberikan materi, menilai dan lain sebagainya. Masalah pengelolaan kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan

⁹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2004) hlm. 123

perhatian kelas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat membedakan masalah pengajaran dengan masalah pengelolaan kelas. Selain itu, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu menyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang efektif.

Ada sejumlah konsep tentang pengelolaan kelas, sebagian di antaranya tidak lagi dianggap memadai, misalnya pandangan otoriter yang melihat pengelolaan kelas semata-mata sebagai upaya untuk menegakkan tata tertib.¹⁰ Dengan demikian sebagai seorang guru yang professional haruslah kita memiliki suatu keahlian untuk mengondisikan kelas dengan kreatif tidak hanya dengan tindakan yang otoriter. Hal otoriter tersebut dapat diubah misalnya dengan cara menarik perhatian siswa dengan melakukan stimulus-stimulus yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa seperti melakukan yel-yel, membuat permainan untuk mengembalikan semangat belajar siswa, dan memberikan alunan musik untuk mendukung suasana pembelajaran.

Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, jika peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari, maka peserta didik dapat menerima pelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas dengan tepat.

Mengelola kelas merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan guru pada dasarnya

¹⁰Rohani, *Op.Cit.* hlm 148.

adalah bagaimana guru dapat mentransfer materi pelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, pengondisian kelas sebelum menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam menulis puisi dibutuhkan suatu ketenangan agar mendapatkan suatu ide untuk dituangkan dalam suatu tulisan berbentuk puisi. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan materi menulis puisi. Salah satu teknik yang dapat diterapkan guru agar merangsang siswa untuk mengembangkan imajinasinya adalah dengan teknik *imagine* (khayalan visual) yang di dalamnya terdapat pengondisian kelas. Pengondisian kelas dapat dilakukan guru dengan cara membuat suasana menjadi tenang, adapun cara lain misalnya seperti menutup mata, dan mendengarkan musik.

Langkah-langkah pengondisian kelas dapat ditemukan dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif memiliki banyak teknik yang membutuhkan pengondisian kelas. Salah satu teknik dalam pembelajaran aktif yang membutuhkan pengondisian kelas yang baik adalah teknik *imagine* (khayalan visual).

Menurut Mel Silberman pengondisian kelas dalam teknik *imagine* (khayalan visual) dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu::

- 1) Perkenalkan topik yang akan dicakup. Jelaskan kepada peserta didik bahwa pelajaran menuntut kreativitas dan penggunaan khayalan visual bisa membantu usaha mereka.
- 2) Instruksikan kepada kelas untuk menutup mata mereka. Perkenalkan latihan relaksasi yang memperjelas pikiran-pikiran sekarang dari pikiran peserta. Gunakan latar musik, lampu yang suram, dan pernafasan untuk mencapai hasil.
- 3) Lakukan latihan pemanasan untuk membuka mata pikiran. Mintalah peserta didik, dengan matanya yang tertutup, untuk mencoba memvisualisasikan cahaya dan suara seperti kuntum bunga, kamar tidur mereka, lampu lalu lintas yang berubah, atau rintik hujan.

- 4) Ketika anggota kelas rileks, siapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun.¹¹

Dengan demikian dalam melakukan pengondisian kelas seorang guru harus dapat menginstruksikan kepada siswa dengan jelas bagaimana siswa membuka mata pikiran mereka untuk menyiapkan khayalan mereka dalam menulis sebuah puisi.

Dalam mengajarkan menulis puisi pada siswa, selain mampu mengondisikan kelas seorang guru juga harus mempunyai teknik pembelajaran yang kreatif. Teknik kreatif diperlukan untuk keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian guru bisa lebih memaksimalkan hasil belajar terutama hasil belajar menulis puisi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hakikat teknik adalah yang pertama, teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin): *sekolah --; ahli --*. yang kedua, teknik adalah cara (kepandaian, dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni, dan yang ketiga, teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu.

Menurut Suyatno, teknik adalah metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Teknik adalah cara yang konkret yang dipakai saat proses pembelajaran langsung. Guru dapat berganti-

¹¹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), hlm 183.

ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Bungkus dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tersebut dinamakan model pembelajaran.¹² Jadi sebuah teknik dapat menjadi penentu suatu keberhasilan pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis puisi.

Secara keseluruhan Mel Silberman mengatakan prosedur penerapan teknik *imagine* (khayalan visual) adalah:

- 1) Perkenalkan topik yang akan dicakup. Jelaskan kepada peserta didik bahwa pelajaran menuntut kreativitas dan penggunaan khayalan visual bisa membantu usaha mereka.
- 2) Instruksikan kepada kelas untuk menutup mata mereka. Perkenalkan latihan relaksasi yang memperjelas pikiran-pikiran sekarang dari pikiran peserta. Gunakan latar musik, lampu yang suram, dan pernafasan untuk mencapai hasil.
- 3) Lakukan latihan pemanasan untuk membuka mata pikiran. Mintalah peserta didik, dengan matanya yang tertutup, untuk mencoba memvisualisasikan cahaya dan suara seperti kuntum bunga, kamar tidur mereka, lampu lalu lintas yang berubah, atau rintik hujan.
- 4) Ketika anggota kelas rileks, siapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun.
- 5) Ketika khayalan dilukiskan, siapkan jarak sunyi regular sehingga peserta didik dapat membangun khayalan visual mereka sendiri.
- 6) Simpulkan panduan khayalan dan instruksikan kepada anggota kelas untuk mengingat khyalannya. Dengan perlahan akhiri latihan
- 7) Mintalah kepada mereka untuk melukiskan khayalan kepada yang lain dengan menggunakan panca indera sebanyak mungkin, dan minta mereka menuliskan tentang itu.¹³

Teknik ini merupakan salah satu teknik atau strategi dari pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hal 26.

¹³ Mel Silberman, *Op.cit*, hlm.183-184.

mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Dengan demikian, diduga jika siswa diberikan pembelajaran puisi dengan menggunakan teknik *imagine* (khayalan visual), maka siswa dapat dengan mudah mengapresiasi pemikirannya dan menciptakan sebuah puisi. Teknik ini sangat menarik karena siswa akan merasa lebih bebas dalam menuangkan pikirannya karena dalam teknik ini saat siswa mengimajinasikan pikirannya guru memutarakan sebuah instrumen musik sehingga siswa dapat lebih kreatif lagi dalam mengimajinasikan khayalannya, pemikirannya dengan mendengar latar musik yang mendukung proses belajar tersebut. Karena adanya hubungan yang kuat antara musik dan emosi, musik di ruang kelas dapat membantu menciptakan keadaan emosi positif yang kondusif bagi pendidikan. Musik juga dapat digunakan untuk menambah ketegangan, kesedihan, tragedi, atau kegembiraan sebuah cerita dari literatur dan sejarah yang besar.¹⁴ Hal ini memperkuat bahwa musik memiliki peran yang penting dalam menciptakan keadaan emosi seseorang sehingga dapat membangun imajinasi yang akan dituangkan dalam bentuk puisi.

Musik bisa menjadi bagian yang penting di dalam penyusunan pendidikan. Musik memberikan suasana yang ramah ketika siswa memasukinya; menawarkan efek yang meredakan setelah melakukan aktivitas fisik;

¹⁴ Linda Campbell, dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Intuisi Press, 2006) hlm.149.

melancarkan peralihan antar kelas; membangkitkan kembali energi pada hari yang kelabu; dan mengurangi stres.

Ketika memutar musik yang lembut yang menjadi “latar belakang” pada saat siswa memasuki kelas, musik memiliki kemampuan untuk memfokuskan perhatian murid untuk meningkatkan level energi fisik.¹⁵ Dengan demikian, musik dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada pembelajaran.

Seorang psikiater dan pengajar Dr. Georgi Lozanov di Sophia, Bulgaria, menunjukkan bahwa musik memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan siswa untuk rileks, menjadi muda kembali, dan berkonsentrasi. Kerja Lozanov juga menunjukkan bahwa musik menyatukan dimensi emosional, fisik dan dimensi kognitif dari siswa, maupun mempercepat kuantitas informasi yang dipelajari dan dipertahankan atau disimpan. Selain itu, untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, musik dapat digunakan untuk tujuan khusus.¹⁶ Dengan adanya suatu kerja sama yang baik dengan instrument musik dapat meningkatkan daya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi ini, dengan menggunakan teknik yang sangat menarik untuk diterapkan sebagai salah satu teknik pembelajaran menulis puisi.

2.2 Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis puisi merupakan suatu proses belajar menuangkan ide-ide atau perasaan secara tertulis, sehingga menghasilkan sebuah tulisan dengan pemilihan kata yang tepat. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya ternyata dalam pembelajaran puisi masih terdapat hambatan seperti, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan teknik-teknik pembelajaran menulis

¹⁵ Campbell, *Op.Cit.* hlm. 150.

¹⁶ Campbell, *Op. Cit.*, hlm 150.

puisi, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran puisi dikarenakan teknik pengajaran yang digunakan membosankan. Oleh karena itu untuk dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi seorang guru haruslah kreatif dalam mengembangkan teknik-teknik yang sesuai untuk penerapan pembelajaran menulis puisi. Salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam menuangkan ide-ide pemikiran atau perasaannya secara tertulis adalah teknik *imagine* (khayalan visual).

Teknik *imagine* (khayalan visual) dapat memengaruhi kemampuan menulis puisi siswa karena di dalam teknik *imagine* (khayalan visual) siswa akan diarahkan untuk dapat mengembangkan khayalannya yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa sulit sekali menentukan ide-ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan, selain itu juga, siswa juga sulit untuk merangkaikan khayalannya untuk disusun dalam bentuk bait demi bait. Oleh karena itu, untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, seorang guru harus mempunyai teknik-teknik pembelajaran yang kreatif untuk keberhasilan dalam belajar.

Sebelum siswa menulis puisi maka guru menerapkan teknik *imagine* (khayalan visual) ini untuk memancing imajinasi pada siswa. Setelah penerapan teknik *imagine* (khayalan visual) ini selesai, maka guru membimbing siswa untuk menuliskannya dalam bentuk puisi. Pembelajaran puisi dengan menggunakan teknik *imagine* (khayalan visual) akan membuat pembelajaran menulis puisi ini menjadi menarik. Teknik ini sangat menarik dikarenakan siswa akan merasa lebih bebas dalam menuangkan pikirannya. Penerapan teknik ini adalah dengan cara guru memutarakan sebuah instrumen musik, sehingga imajinasi siswa dapat terpancing. Dengan demikian siswa dapat lebih kreatif lagi dalam

mengimajinasikan khayalannya, dan siswa dapat dengan mudah mengapresiasi pemikirannya kemudian dituangkan dalam bentuk puisi.

2.3 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, maka penelitian ini mengajukan sebuah hipotesis yang mengatakan bahwa:

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan pengondisian kelas dengan teknik *imagine* (khayalan visual) terhadap kemampuan menulis puisi. Artinya tes awal menulis puisi sebelum mendapat perlakuan lebih besar atau sama dengan hasil tes akhir menulis puisi setelah diberikan perlakuan.

Hi : Ada pengaruh penggunaan pengondisian kelas dengan teknik *imagine* (khayalan visual) terhadap kemampuan menulis puisi. Artinya, tes awal menulis puisi sebelum mendapat perlakuan lebih kecil dari tes akhir menulis puisi setelah diberikan perlakuan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “terdapat pengaruh pengondisian kelas dengan teknik *imagine* (khayalan visual) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Jakarta”